

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Peran Misiologis PPGT dalam Merangkul Persekutuan Ibadah Pemuda Gereja Toraja di Jemaat Ebenhaezer Pongdingao’ Klasis Masanda”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

2. Keterlibatan PPGT dalam kehidupan bergereja di Jemaat Ebenhaezer Pongdingao’ masih tergolong rendah, meskipun jumlah anggotanya cukup besar. Tingkat partisipasi aktif hanya mencapai sekitar 20%, yang sebagian besar berasal dari pengurus inti. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara potensi dan aktualisasi keterlibatan pemuda dalam persekutuan ibadah.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan majelis jemaat, pengurus PPGT, dan anggota PPGT tidak aktif, teridentifikasi sejumlah faktor penghambat partisipasi pemuda dalam ibadah, antara lain: kurangnya kesadaran iman, pengaruh lingkungan dan teknologi, kesibukan pribadi, rasa minder, ibadah yang monoton, serta minimnya pendampingan rohani.
4. Peran misiologis PPGT dianalisis dari berbagai pendekatan, seperti:

- a. Penumbuhan kesadaran iman melalui pemuridan dan pendekatan relasional
 - b. Penerapan pelayanan yang kontekstual dan kreatif
 - c. Penguatan pendekatan partisipatoris
 - d. Respons terhadap tantangan internal dan eksternal
 - e. Penyusunan strategi pelayanan berbasis kebutuhan nyata pemuda
5. Dampak dari peran misiologis PPGT sangat dirasakan, baik oleh gereja maupun pemuda itu sendiri. Bagi gereja, hal ini mendorong revitalisasi pelayanan dan integrasi antargenerasi. Bagi pemuda, peran misiologis menumbuhkan iman, kepemimpinan rohani, serta rasa percaya diri untuk melayani dan bertumbuh dalam persekutuan.
6. Maka dapat disimpulkan bahwa peran misiologis PPGT sangat strategis dan mendesak untuk terus dikembangkan, guna menjangkau pemuda - pemudi yang pasif, membentuk generasi muda yang aktif melayani, serta menghadirkan gereja yang hidup, dinamis, dan relevan dalam konteks zaman kini.

B. Saran

1. Bagi PPGT Jemaat Ebenhaezer Pongdingao'

Diperlukan evaluasi berkala terhadap pola pelayanan dan strategi ibadah pemuda agar tetap relevan dan menjangkau seluruh anggota. Pengurus juga disarankan untuk memperluas kaderisasi dan pendampingan personal agar pelayanan bersifat menyeluruh dan tidak eksklusif.

2. Bagi Majelis Jemaat

Perlu memberikan dukungan penuh kepada pelayanan PPGT melalui bimbingan, penyediaan sumber daya, dan pembinaan rohani. Majelis juga diharapkan menciptakan sinergi antara generasi tua dan muda untuk mendukung keberlanjutan pelayanan gereja.

3. Bagi Anggota PPGT yang Pasif

Diharapkan membuka diri terhadap ajakan untuk terlibat kembali dalam persekutuan, serta menyadari bahwa pelayanan bukan hanya tanggung jawab pengurus, tetapi merupakan panggilan rohani bagi setiap orang percaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas fokus penelitian ke jemaat atau klasifikasi lain agar perbandingan dan generalisasi hasil dapat dilakukan.

Penelitian lanjutan juga dapat mendalami peran digitalisasi atau media sosial dalam membangun pelayanan pemuda yang misiologis.